

PENGARUH *INDIVIDUAL-SPECIFIC*, *BANK-SPECIFIC*, DAN *MACROECONOMICS INDICATORS* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) DI INDONESIA

Fikri C Permana

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
fikri.permana@atmajaya.ac.id

Teresia Angelia Kusumahadi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
teresia.kusumahadi@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify whether there are differences in the factors and characteristics that influence the value changes of each of the Third Party Fund (DPK) instruments in the Indonesian banking sector. DPK itself is divided into “Current Accounts”; “Saving Accounts”; and “Time Deposits” using different currencies, namely Rupiah and Foreign Exchange (Valas). Meanwhile, the influencing factors and characteristics are divided into “Individual-Specific Indicators” as an aggregate function of individual economic condition as indicated by economic growth and the inflation rate; “Bank-Specific Indicators” as a function of banking attractiveness as indicated by the interest rates for each instrument; and “Macroeconomics Indicators” as a function of domestic macroeconomics stability as indicated by the Rupiah exchange rate and the Jakarta Composite Index (IHSG). This study applied panel data analysis and vector autoregression (VAR) models using quarterly data from 2011 to 2019. The result shows, it was found that there are modifying factors and different characters for each of the DPK instruments in Indonesia. For this reason, a different approach should be imposed to maintain and stimulate the performance of each DPK instrument therefore the stability of the national saving in Indonesia can be better maintained.

Keywords: *third-party fund, saving, banking sector, panel data, VAR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor dan karakteristik yang memengaruhi perubahan nilai dari masing-masing instrumen Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di sektor perbankan Indonesia. DPK sendiri dibagi “Giro”; “Tabungan”; dan “Simpanan Berjangka” dengan penggunaan mata uang yang berbeda, yakni Rupiah dan Valuta Asing (Valas). Sementara faktor dan karakteristik yang memengaruhi dibagi menjadi “*Individual-Specific Indicators*” sebagai fungsi agregat dari kondisi ekonomi individu yang diindikasikan oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi; “*Bank-Specific Indicators*” sebagai fungsi dari daya tarik perbankan yang diindikasikan oleh tingkat suku bunga masing-masing instrumen; serta “*Macroeconomics Indicators*” sebagai fungsi dari stabilitas makroekonomi dalam negeri yang diindikasikan oleh nilai tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini mengaplikasikan analisis data panel dan model *vector autoregression* (VAR) menggunakan data triwulanan dalam rentang 2011 hingga 2019. Dari hasil analisis, didapati bahwa terdapat perbedaan faktor pengubah dan karakter dari masing-masing instrumen DPK. Untuk itu, diperlukan perbedaan pendekatan dalam rangka menjaga dan mendorong performa masing-masing instrumen DPK agar stabilitas tingkat simpanan di Indonesia dapat terjaga dengan lebih baik.

Kata kunci: *dana pihak ketiga, simpanan, sektor perbankan, panel data, VAR*

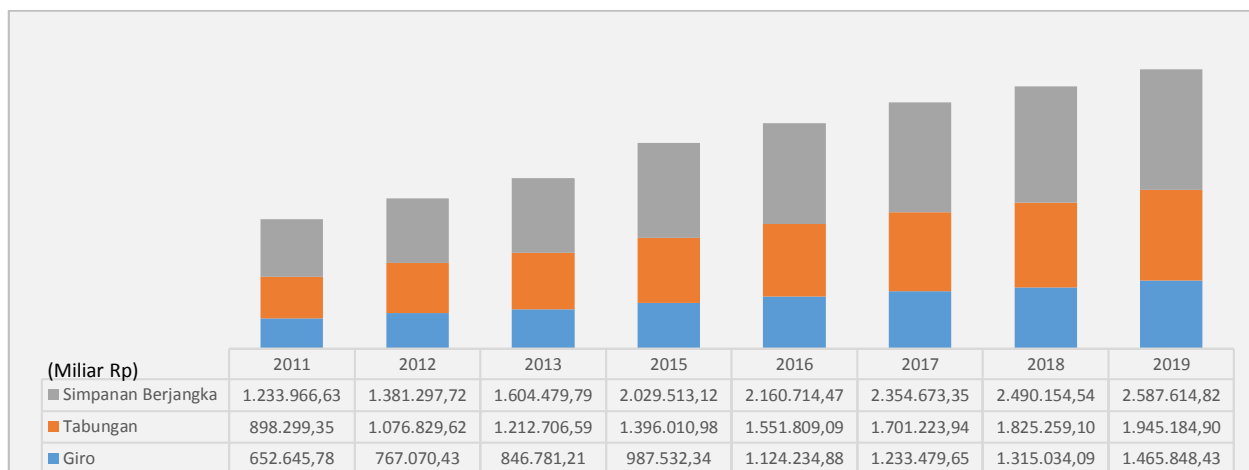
PENDAHULUAN

Simpanan didefinisikan sebagai fungsi dari tingkat pendapatan (Keynes, 1936). Lebih lanjut (Friedman, 1957), menjelaskan bahwa jumlah simpanan dipengaruhi oleh pendapatan permanen dan pendapatan *transitory* yang bersifat independen bagi setiap orang. Hal ini didukung oleh Duesenberry (1949) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki alasan psikologis dan sosiologis dalam memilih preferensi mereka, utamanya terkait dengan tujuan mereka untuk *loss aversion*, *status-quo bias*, *spotlight effects*, *herd behavior* dan *interdependent preferences* dengan lingkungannya. Karenanya, perilaku seseorang (deposan) dalam menabung juga akan berhubungan dengan berbagai kemungkinan dan risiko relatif yang dipandang akan mungkin akan terjadi dalam perekonomian.

Preferensi individu tersebut dikenal dengan pendekatan *individual-specific indicators*. Sawdpeera dan Pandey (2012) menjelaskan bahwa jumlah simpanan dan *saving willingness* seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, umur, status pernikahan, jumlah anak yang dimiliki dan tingkat pendidikan seseorang. Di sisi lain, Hanley et.al (2015) mendapati bahwa *genuine saving* suatu negara dipengaruhi oleh total *capital stock* yang dimiliki suatu negara dan pola konsumsi rata-rata di negara tersebut.

Selain itu, pendekatan *bank-specific indicators* (daya tarik perbankan) juga dipandang dapat memengaruhi jumlah simpanan. Levy- Yeyati et al. (2010); dan Abduh dan Sukmana (2011) menyoroti faktor solvabilitas perbankan sebagai salah satu hal yang memengaruhi penempatan dana masyarakat di perbankan. Sementara El-Seoud (2014); Prasetyoningrum (2015); Indrayenti dan Susanti (2015); serta Musri dan Rama (2015) memperlihatkan bagaimana tingkat bunga (dan bagi hasil) dapat memengaruhi jumlah DPK yang dapat dihimpun perbankan.

Hal lain yang diperkirakan memiliki hubungan terhadap jumlah simpanan adalah serta *macroeconomics indicator* (kondisi makroekonomi), baik berupa tingkat harga, jumlah uang beredar, dan rasio *output* suatu negara terhadap simpanan di periode lalu. Hal ini sesuai pemikiran Thomas Tooke (1844) yang dikenal sebagai dasar teori moneter, dikembangkan oleh Mill dan Wicksell untuk selanjutnya dikenal menjadi *Income Theory of Money*. Di saat yang sama, berkembangnya Teori IS-LM (*Investment Saving – Liquidity Preference of Money Supply*) yang diperkenalkan oleh John Hicks, dan dilengkapi oleh Alvin Hansen (1954) juga memberikan dasar pemikiran akan adanya hubungan yang cukup erat antara faktor-faktor makroekonomi dengan tingkat simpanan di suatu negara.



Sumber: OJK (2020)

Gambar 1. DPK Indonesia Periode 2011 - 2019

Mengacu pada Statistik Perbankan Indonesia – Otoritas Jasa Keuangan (OJK), komposisi dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat di Indonesia dikategorikan menjadi Giro; Tabungan, dan Simpanan Berjangka (Deposito). Hal ini memberikan pertanyaan terhadap bagaimana perilaku deposan dalam menempatkan dananya di masing-masing kategori tersebut, khususnya guna membatasi efek negatif dari berbagai risiko yang mungkin terjadi. Terlebih

persaingan perbankan saat ini semakin ketat, sehingga kemampuan perbankan dalam mengatur komposisi dana yang dihimpun dari masyarakat juga menjadi salah satu perhatian.

Dengan merujuk pada berbagai teori dan penelitian empiris yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *individual-specific indicators*; *bank-specific indicators* dan *macroeconomics indicators* terhadap masing-masing kategori instrumen DPK di Indonesia. Di sisi lain, seiring dengan produk perbankan yang semakin terdiversifikasi, penulis juga beranggapan bahwa deposit akan memiliki tujuan dan karakter yang berbeda dalam meletakkan dananya di masing-masing produk perbankan.

Adapun indikator yang dipandang akan memengaruhi nilai masing-masing instrumen DPK (baik dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing – Valas) dan digunakan dalam penelitian ini adalah besaran *disposable income* dan tingkat konsumsi masyarakat (diproksikan oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi) sebagai bagian dari pendekatan *individual-specific indicator*. Sementara itu, daya tarik produk perbankan, diproksikan oleh tingkat suku bunga dari masing-masing instrumen DPK, merupakan bagian dari pendekatan *bank-specific indicator*. Selain itu performa sektor investasi domestik (diproksikan oleh nilai bursa saham – Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG) dan transmisi risiko volatilitas perekonomian global (yang diproksikan oleh nilai tukar Rupiah) dianggap sebagai bagian dari pendekatan *macroeconomics indicator*.

LANDASAN TEORI

Pendekatan *individual-specific indicators* berupa pendapatan (Keynes, 1936), pendekatan *bank-specific factors*; serta *macroeconomics indicators* terkait dengan Teori IS-LM, dengan dampak dari masing-masing indikator akan berbeda untuk masing-masing kategori simpanan (atau DPK) di Indonesia. Hal ini dikarenakan, kebiasaan masyarakat yang memperlakukan masing-

masing bentuk simpanan secara berbeda. Untuk itu, dalam penelitian ini hubungan antar berbagai indikator perekonomian dengan simpanan masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

Hubungan *Individual-Specific Indicators* Dengan Jumlah Simpanan

Daya beli masyarakat, yang dipengaruhi pendapatan masyarakat (diproksikan oleh pertumbuhan ekonomi) dan perubahan nilai uang (diproksikan oleh tingkat inflasi) dianggap sebagai faktor pengubah simpanan masyarakat. Abu (2010) mendapati adanya hubungan positif signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah simpanan masyarakat di Nigeria, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut searah dengan penelitian Andrei dan Huidumac-Petrescu (2013) di Austria, Belgia, Jerman, Italia, Belanda, dan Spanyol dengan periode 1960 sampai dengan 2011 yang memperlihatkan adanya hubungan *unidirectional causality* diantara kedua indikator tersebut. Namun Sothan (2014) dengan menggunakan objek penelitian negara Kamboja dalam periode 1989 sampai 2012 tidak menemukan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah simpanan masyarakat, ataupun sebaliknya.

Davidson et al. (1978) dengan menggunakan data Inggris Raya dalam rentang triwulan-I tahun 1958 hingga triwulan-II tahun 1976 mendapati adanya hubungan antara tingkat pengeluaran konsumen akan barang tidak tahan lama (*non-durable goods*) dan tingkat inflasi, terhadap *disposable income* yang merupakan fungsi dari simpanan masyarakat. Hal ini kembali ditegaskan Davidson dan MacKinnon (1983) yang menemukan adanya hubungan positif antara inflasi dan jumlah simpanan masyarakat di Amerika Serikat dan Kanada pada periode 1954 sampai dengan 1979. Taye (2017) juga mendapati adanya hubungan *unidirectional causality* dari inflasi ke jumlah simpanan di Ethiopia dalam periode 1974 hingga 2014, khususnya dalam jangka panjang.

Hubungan *Bank-Specific Indicators* Dengan Jumlah Simpanan

Athukorala (1998) mendapati bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga akan mendorong makin tingginya total simpanan di India pada 1955 hingga 1995. Lebih lanjut, penulis juga mendapati bahwa hal tersebut akan menstimulasi investasi di waktu yang hampir bersamaan. Sementara itu, El-Seoud (2014) dengan menggunakan data di Bahrain antara 1993 sampai dengan 1999 mendapati adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat suku bunga bank dan jumlah simpanan dalam jangka pendek, namun hubungan tersebut tidak signifikan dalam jangka panjang.

Abduh dan Sukmana (2011) menggunakan data Indonesia antara Desember 2000 sampai dengan Januari 2011 juga mendapati bahwa keputusan masyarakat dalam menyimpan dananya di perbankan syariah didominasi oleh faktor suku bunga (atau bagi hasil), disamping faktor pendapatan masyarakat. Secara spesifik, Indrayenti dan Susanti (2015); serta Musri dan Rama (2015) menggunakan data Indonesia juga mendapati bahwa tingkat suku bunga simpanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito yang dihimpun di perbankan.

Sebaliknya, Aizenman et al. (2019) dengan menggunakan 135 negara dengan data dari tahun 1995 sampai dengan 2014 mendapati bahwa secara umum tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan masing-masing individu. Selain itu, peneliti juga mendapati bahwa variabel lain seperti volatilitas *output*, jumlah penduduk berusia tua, serta kondisi keuangan di masing-masing negara turut memengaruhi tingkat simpanan.

Hubungan *Macroeconomics Indicators* Dengan Jumlah Simpanan

Menggunakan objek negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) antara akhir 1950-an hingga pertengahan 1980-an, Baxter dan Crucini (1993) mendapati bahwa terdapat korelasi yang positif antara tingkat investasi dan

tingkat pinjaman di negara-negara observasi. Selain itu, juga ditemukan bahwa negara-negara dengan skala ekonomi (PDB) lebih besar akan cenderung memiliki nilai korelasi lebih besar untuk kedua variabel yang diamati. Narayan (2005) juga mendapati adanya korelasi yang cukup tinggi dan kointegrasi jangka panjang antara kedua objek pengamatan di China pada periode 1952-1994.

Singh (1972) engan menggunakan periode penelitian di 70 negara antara tahun 1960 sampai dengan tahun 1965, mendapati bahwa secara rata-rata terdapat hubungan positif signifikan antara nilai tukar dengan tingkat simpana. Di mana apresiasi nilai tukar akan mendorong tingkat simpanan menjadi lebih baik. Gala dan Rocha (2009) menggunakan data 83 negara dengan periode 1980 sampai dengan 2000 menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara nilai tukar dengan tingkat simpanan masing-masing negara. Di mana ketika nilai suatu mata uang mengalami apresiasi, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat simpanan secara umum.

METODE PENELITIAN

Untuk melihat perbedaan karakteristik (atau perbedaan faktor independen) simpanan masyarakat di sektor perbankan Indonesia, variabel DPK dibagi menjadi Giro; Tabungan; dan Simpanan Berjangka, serta disesuaikan dengan kategori mata uang yakni Rupiah dan valuta asing (Valas). Data yang digunakan antara periode Triwulan-I 2011 hingga Triwulan-IV 2019.

Adapun faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *individual-specific indicators* yang digambarkan oleh besaran *disposable income* dan daya beli masyarakat, menggunakan proksi pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi; selanjutnya *bank-specific indicators* diproksikan oleh suku bunga di masing-masing kategori DPK; sementara *macroeconomics indicators* menggunakan indikator investasi domestik (diproksikan oleh nilai bursa saham - IHSG) dan transmisi risiko volatilitas perekonomian global (diproksikan oleh nilai

tukar Rupiah). Lebih lanjut, detail data yang digunakan sebagaimana tergambar dalam Tabel 1 (di bawah):

Tabel 1. Data yang Digunakan

Indikator	Kode	Keterangan Data	Unit	Sumber
<i>Dependent Variable</i>	DPK_T	Perubahan Triwulanan Nilai Total DPK	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_T_R	Perubahan Triwulanan Nilai DPK Rupiah	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_T_V	Perubahan Triwulanan Nilai DPK Valas	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_G_R	Perubahan Triwulanan Nilai Giro Rupiah	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_G_V	Perubahan Triwulanan Nilai Valas	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_S_R	Perubahan Triwulanan Nilai Tabungan Rupiah	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_S_V	Perubahan Triwulanan Nilai Tabungan Valas	%, qtq	OJK, diolah
	DPK_D_R	Perubahan Triwulanan Nilai Simpanan Berjangka Rupiah	%, qtq	OJK, diolah
DPK_D_V	Perubahan Triwulanan Nilai Simpanan Berjangka Valas	%, qtq	OJK, diolah	
<i>Individual-Specific Indicators</i>	INF	Perubahan Triwulanan IHK Gabungan Indonesia	%, qtq	BPS, diolah
	GRO	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulanan	%, qtq	BPS, diolah
<i>Bank-Specific Indicators</i>	SB_G_R	Tingkat Suku Bunga Giro Rupiah	%, yoy	OJK
	SB_G_V	Tingkat Suku Bunga Giro Valas	%, yoy	OJK
	SB_S_R	Tingkat Suku Bunga Tabungan Rupiah	%, yoy	OJK
	SB_S_V	Tingkat Suku Bunga Tabungan Valas	%, yoy	OJK
	SB_D_R	Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka 3 Bulan Rupiah	%, yoy	OJK
	SB_D_V	Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka 3 Bulan Valas	%, yoy	OJK
<i>Macroeconomics Indicators</i>	Rp	Perubahan Triwulanan Nilai Tukar Rupiah Per USD	%, qtq	BI, diolah
	JKSE	Perubahan Triwulanan IHSG	%, qtq	BEI, diolah

Untuk mengetahui perbedaan karakteristik pada masing-masing instrumen simpanan masyarakat, analisis dilakukan menggunakan dua metode analisis, yakni analisis Data Panel Statis dan metode analisis VAR (*Vector Auto Regression*). Adapun dalam kedua model tersebut, hipotesis awal yang dibangun adalah sebagai berikut:

- *Individual-Specific indicator:*
 - o INF berpengaruh negatif signifikan terhadap *dependent variable*.
 - o GRO berpengaruh positif signifikan terhadap *dependent variable*.
- *Bank-Specific Indicator:*
 - o SB berpengaruh positif signifikan terhadap *dependent variable*.
- Faktor Makroekonomi:

- Rp berpengaruh positif signifikan terhadap *dependent variable*.
- JKSE berpengaruh positif signifikan terhadap *dependent variable*.

Selanjutnya, analisis Data Panel Statis didasarkan pada fungsi berikut:

$$DPK = f(\text{individual spesific indicator, bank specific indicator, macroeconomics indicators}) \quad .. (1)$$

Fungsi di atas dapat ditulis dalam model ekonometrika berikut:

$$DPK_{it} = \beta_0 + INF_t + GRO_t + SB_{it} + Rp_t + JKSE_t + u_{it} \quad .. (2)$$

di mana:

DPK_{it} adalah perubahan jumlah DPK yaitu giro, tabungan, serta simpanan berjangka, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam periode waktu penelitian;

INF_t adalah tingkat inflasi triwulanan yang terjadi dalam periode waktu penelitian.

GRO_t adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulanan dalam periode waktu penelitian.

SB_{it} adalah tingkat suku bunga DPK yaitu giro, tabungan, serta simpanan berjangka, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam periode waktu penelitian;

$JKSE_t$ adalah perubahan nilai IHSG triwulanan dalam periode waktu penelitian.

Rp_t adalah perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD dalam periode waktu penelitian.

Untuk memilih model Data Panel Statis terbaik, yakni antara *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, ataukah *Random Effect Model*, penulis melakukan uji Chow (*Chow Test*) dan uji Hausman (*Hausman Test*). Sementara itu, model yang digunakan dalam analisis VAR adalah sebagai berikut:

$$y_t = \beta_0 + \beta_1 y_{t-1} + \dots + \beta_p y_{t-p} + u_t \quad .. (3)$$

di mana: y_t adalah vektor yang terdiri dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian; sementara p adalah *lag* yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian pemilihan model data panel statis, didapati bahwa model terbaik yang digunakan adalah model *Pooled Least Squares*. Sementara, hasil estimasi data panel dengan menggunakan DPK_{it} sebagai *dependent variable* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Estimasi *Pooled Least Squares*

<i>Independent variable</i>	Koefisien	Prob.
Intercept	1.824958	0.0018***
INF	0.071375	0.4115
GRO	0.066474	0.6622
SB?	0.035476	0.8078
Rp	0.535144	0.0000***
JKSE	0.017407	0.8082

Ket : *** Signifikan pada *alpha* 0.01

Sumber : Hasil estimasi menggunakan *evIEWS* 10.0

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode *Pooled Least Squares* dapat diketahui bahwa secara umum – DPK, baik Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka dalam mata uang Rupiah dan Valas dipengaruhi secara signifikan oleh *macroeconomics indicators*, berupa volatilitas perekonomian global yang diprosikan variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD. Lebih lanjut, nilai tukar Rupiah terhadap USD memiliki hubungan positif dengan DPK. Dengan kata lain, depresiasi Rupiah terhadap USD menyebabkan kenaikan jumlah simpanan masyarakat di perbankan domestik. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan sejalan dengan Gala dan Rocha (2009).

Kenaikan DPK yang disebabkan oleh depresiasi ini dapat dijelaskan dari beberapa *channel* (Montiel and Serven, 2008). Pertama, depresiasi akan menyebabkan negara tersebut mengubah produksi barang menjadi *traded goods*. Hal ini kemudian menyebabkan suku bunga meningkat, sehingga jumlah DPK mengalami kenaikan. Kedua, depresiasi akan menyebabkan upah riil menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan dapat melakukan investasi, selanjutnya mendorong kenaikan pendapatan dan simpanan masyarakat. Selain menggunakan analisis data panel, penulis melakukan analisis dengan model VAR untuk melihat secara lebih rinci bagaimana hubungan

masing-masing faktor independen terhadap masing-masing kategori DPK. Dalam penelitian ini *lag* yang digunakan dibatasi sebanyak maksimal *lag* 2. Artinya, penulis ingin menguji apakah perubahan di masing-masing faktor yang terjadi dalam kurun maksimal dua kuartal sebelumnya memiliki pengaruh pada masing-masing kategori DPK yang ada.

Sebelum melakukan analisis VAR, dilakukan uji stabilitas yang menunjukkan bahwa masing-masing model DPK yang digunakan konsisten dan stabil. Atau dapat dinyatakan bahwa semua model memiliki konsistensi nilai, tidak *spurious* dan *robust* sehingga dapat digunakan dalam tahapan analisis VAR lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Estimasi VAR

	DPK_T_R	DPK_T_V	DPK_T	DPK_D_R	DPK_D_V	DPK_G_R	DPK_G_V	DPK_S_R	DPK_S_V
C	1.169124 [0.45973]	-0.169746 [-0.05389]	0.781141 [0.30970]	1.629666 [0.60365]	0.292743 [0.05952]	-43.57993 [-2.57768]**	-12.14104 [-1.57830]	-5.139219 [-2.66455]**	4.705111 [0.70740]
DPK?(-1)	-0.091186 [-0.47696]	0.505260 [1.75394]*	0.025328 [0.11893]	-0.193013 [-0.97866]	-0.092435 [-0.36873]	-0.772742 [-3.82172]***	0.198212 [0.75814]	-0.342412 [-1.85376]*	0.010952 [0.04347]
DPK?(-2)	0.490071 [2.56297]**	0.020597 [0.07362]	0.539441 [2.45121]**	0.472647 [2.51323]**	0.078369 [0.33127]	-0.280543 [-1.54666]	-0.136619 [-0.54772]	0.570553 [3.25980]***	-0.161164 [-0.65914]
SB?(-1)	1.385669 [1.22984]	-0.586140 [-0.14729]	1.004401 [0.89738]	2.836517 [2.37976]**	3.926664 [0.58651]	9.026597 [0.79174]	-32.87356 [-1.07610]	2.608328 [0.44311]	-17.19620 [-0.81240]
SB?(-2)	-1.355638 [-1.27461]	0.618504 [0.15026]	-1.015110 [-0.96463]	-2.805191 [-2.58035]***	-5.532734 [-0.82141]	13.38740 [1.18894]	65.22228 [1.64317]	0.329740 [0.05443]	6.452755 [0.29567]
GRO(-1)	0.354218 [2.09335]**	0.436192 [1.21406]	0.405729 [2.46896]**	-0.188485 [-1.13378]	1.079823 [1.87786]*	-0.019662 [-0.04973]	0.339080 [0.61592]	1.582214 [6.60522]***	0.464114 [1.03662]
GRO(-2)	0.200511 [1.14629]	-0.210293 [-0.62013]	0.121345 [0.70048]	0.370953 [2.27237]**	0.663095 [1.15800]	-0.463596 [-1.30852]	-0.465706 [-0.88756]	0.637354 [2.30737]**	-0.482136 [-1.10236]
INF(-1)	-0.095912 [-1.01478]	-0.149863 [-0.80007]	-0.115057 [-1.23890]	-0.025093 [-0.26651]	-0.397194 [-1.28884]	-0.308525 [-1.50012]	0.087265 [0.34042]	0.036551 [0.37914]	0.171103 [0.71098]
INF(-2)	-0.034543 [-0.34659]	0.144109 [0.78809]	-0.018289 [-0.18468]	-0.118825 [-1.18773]	0.035097 [0.11894]	-0.116373 [-0.62578]	0.342229 [1.36224]	-0.012862 [-0.12131]	-0.005027 [-0.02151]
JKSE(-1)	-0.034644 [-0.41606]	0.164353 [0.95807]	-0.004474 [-0.05349]	0.018073 [0.21495]	0.258842 [0.95381]	0.099622 [0.63458]	0.405535 [1.79164]*	-0.223887 [-2.59509]***	-0.019130 [-0.09460]
JKSE(-2)	0.005103 [0.07162]	0.518468 [3.19290]***	0.095906 [1.34208]	0.000743 [0.00923]	0.831258 [3.12632]***	0.185681 [1.20736]	0.588490 [2.57863]***	-0.053735 [-0.71770]	0.437168 [2.21266]**
RP(-1)	-0.148075 [-1.07131]	-0.280487 [-0.63301]	-0.123718 [-0.80333]	-0.103341 [-0.74163]	0.277364 [0.51981]	-0.191669 [-0.71537]	0.485867 [0.89612]	-0.149307 [-1.12242]	0.120722 [0.31700]
RP(-2)	-0.146929 [-1.08933]	0.251965 [0.65181]	-0.145226 [-0.98007]	-0.048114 [-0.34483]	0.519020 [1.00829]	-0.114880 [-0.40459]	0.185932 [0.40387]	-0.279783 [-2.19478]**	0.701202 [1.92206]*

Ket : *** Signifikan pada α 0.01; ** Signifikan pada α 0.05; * Signifikan pada α 0.1
 Sumber: Hasil estimasi menggunakan *EViews*

Hasil estimasi VAR untuk masing-masing model kategori DPK dapat dilihat pada Tabel 3 (diatas). Secara umum, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90% (*alpha* 0.1), didapati bahwa masing-masing kategori DPK memiliki perbedaan faktor independen dengan kategori DPK lainnya, begitupun pada mata uang yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat perbedaan karakter dari masing-masing instrumen DPK yang ada di Indonesia.

Masing-masing instrumen DPK, yakni Giro; Tabungan; dan Simpanan Berjangka (atau Deposito) memiliki perbedaan karakter, yang terlihat dari perbedaan variabel independen yang signifikan memengaruhi *dependent variable*. Nilai total DPK mata uang Rupiah secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh nilainya yang ada pada dua periode sebelumnya, serta dipengaruhi oleh *individual specific indicator* yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi pada satu periode sebelumnya. Berbeda dengan nilai total DPK mata uang rupiah, nilai total DPK dalam valas dipengaruhi secara positif oleh nilainya pada satu periode sebelumnya, serta dipengaruhi secara positif oleh *macroeconomics indicator*, yaitu perubahan nilai IHSG yang terjadi pada dua periode sebelumnya.

Lebih lanjut, perbedaan karakter antar kategori DPK juga terlihat dari hasil estimasi, dimana perubahan nilai simpanan rupiah dipengaruhi secara signifikan oleh *bank-specific indicator* yaitu, suku bunga simpanan berjangka 3 bulan rupiah, baik pada satu periode maupun dua periode sebelumnya. Sebaliknya, suku bunga simpanan berjangka 3 bulan valas tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai simpanan valas.

Perbedaan karakter juga terlihat pada perubahan nilai giro, di mana perubahan nilai giro valas dipengaruhi secara signifikan oleh *macroeconomics indicator*, yaitu perubahan nilai IHSG baik pada satu periode sebelumnya maupun dua periode sebelumnya. Sebaliknya, pengaruh nilai IHSG tidak terlihat dampaknya pada perubahan nilai giro rupiah.

Hal yang senada juga pada perubahan nilai tabungan rupiah dan nilai tabungan valas. Nilai tabungan rupiah secara signifikan dipengaruhi oleh *individual-specific indicators* yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada satu periode sebelumnya maupun dua periode sebelumnya. Selain itu, nilai tabungan rupiah juga secara signifikan dipengaruhi oleh *macroeconomics indicator* yaitu perubahan nilai IHSG pada satu periode sebelumnya. Berbeda dengan nilai tabungan rupiah, nilai tabungan valas hanya dipengaruhi secara signifikan oleh *macroeconomics indicator* yaitu perubahan nilai IHSG pada dua periode sebelumnya.

KESIMPULAN

Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat, disertai dengan belum adanya penelitian yang secara langsung memperlihatkan adanya perbedaan karakter dari masing-masing instrumen simpanan secara agregat di Indonesia di saat instrumen simpanan makin beragam, maka penulis melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor dan karakteristik yang memengaruhi perubahan nilai dari masing-masing instrumen Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di Indonesia, yang terbagi menjadi Giro; Tabungan; dan Simpanan Berjangka, baik dalam mata uang Rupiah maupun Valas. Adapun karakteristik yang dimaksud tercermin dari *Individual-Specific Indicators*; *Bank-Specific Indicators*; dan *Macroeconomics Indicators* yang memiliki dampak yang berbeda pada tiap instrumen DPK.

Untuk membuktikan perbedaan tersebut, pada penelitian ini digunakan dua pendekatan (metode) analisis, yakni metode Analisis Data Panel Statis dan metode Analisis VAR. Secara umum, metode Analisis Data Panel Statis mendapati bahwa *Macroeconomics Indicators* (yakni perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan DPK selama periode observasi; sementara *Individual-Specific Indicators* dan *bank-Specific Indicators* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan DPK secara agregat.

Selanjutnya, dengan menggunakan metode Analisis VAR, didapati bahwa secara umum DPK di Indonesia hanya dipengaruhi oleh *Individual-Specific Indicators*, khususnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, masing-masing instrumen DPK, yakni Giro; Tabungan; dan Simpanan Berjangka (atau Deposito) memiliki perbedaan *independent variable* yang signifikan memengaruhi, begitupun dengan nilai tukar yang digunakan.

Pada instrumen Giro Rupiah, didapati bahwa pergerakan nilainya di masa lalu merupakan faktor pengubah utama; namun Giro Valas secara signifikan dipengaruhi oleh *Macroeconomics Indicators*, yakni performa IHSG. Perbedaan karakter juga terlihat dari Tabungan Rupiah yang didapati secara signifikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi individual atau *Individual-Specific Indicators* (yakni pertumbuhan ekonomi), serta stabilitas makroekonomi atau *Macroeconomics Indicators* (yakni performa IHSG dan nilai tukar Rupiah); sementara Tabungan Valas secara signifikan hanya dipengaruhi oleh *Macroeconomics Indicators* (yakni performa IHSG dan nilai tukar Rupiah).

Sementara itu, pada Simpanan Berjangka Rupiah didapati bahwa *Bank-Specific Indicators* (yakni faktor suku bunga) dan *Macroeconomics Indicators* (yakni pertumbuhan ekonomi) memiliki pengaruh yang signifikan; namun Simpanan Berjangka Valas hanya signifikan dipengaruhi oleh *Macroeconomics Indicators* berupa performa IHSG.

Karenanya dapat disimpulkan bahwa selama periode observasi, masing-masing instrumen simpanan di Indonesia, baik instrumen dengan mata uang rupiah maupun valuta asing, memiliki karakter yang unik dan berbeda satu sama lain. Sehingga diperlukan perlakuan dan intervensi yang spesifik untuk masing-masing instrumen DPK dalam menjaga performa, dan/ataupun dalam rangka menjaga stabilitas simpanan masyarakat di perbankan domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. and Sukmana, R., 2011. Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking: Do Crisis and Fatwa Matter? In: *Indonesia Islamic Banking Research Forum*. pp.1–25.
- Abu, N., 2010. Saving-Economic Growth Nexus in Nigeria, 1970-2007: Granger Causality And Co-Integration Analyses. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*.
- Aizenman, J., Cheung, Y.W. and Ito, H., 2019. The Interest Rate Effect on Private Saving: Alternative Perspectives. In: *Journal of International Commerce, Economics and Policy*.
- Andrei, Elena-Adriana; Huidumac-Petrescu, C.E., 2013. Saving and Economic Growth: An Empirical Analysis for Euro Area Countries. *Theoretical and Applied Economics*.
- Athukorala, P.C., 1998. Interest Rates, Saving and Investment: Evidence from India. *Oxford Development Studies*.
- Baxter, M. and Crucini, M.J., 1993. Explaining Saving-Investment Correlations. *American Economic Review*.
- Davidson, J.E.H., Hendry, D.F., Srba, F. and Yeo, S., 1978. Econometric Modelling of the Aggregate Time-Series Relationship Between Consumers' Expenditure and Income in the United Kingdom. *The Economic Journal*.
- Davidson, R. and Mackinnon, J.G., 1983. Inflation and The Savings Rate. *Applied Economics*.
- Duesenberry, J.S., 1949. Income, Saving, and The Theory of Consumer Behavior.
- El-Seoud, S.A., 2014. The Effect of Interest Rate, Inflation Rate and GDP on National Savings Rate. *Global journal of commerce & management perspective*.
- Friedman, M., 1957. A Theory of the Consumption. *Function of 1957*.
- Gala, P. and Rocha, M., 2009. Real Exchange Rates, Domestic and Foreign Savings: The Missing Link. *Anais do XXXVII Encontro Nacional de Economia da ANPEC, Foz do Iguaçu*.
- Hanley, N., Dupuy, L. and Mclaughlin, E., 2015. Genuine Savings and Sustainability. *Journal of Economic Surveys*.
- Indrayenti and Susanti, 2015. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Keynes, J.M., 1936. *The General Theory of Interest, Employment and Money*.
- Kristin Prasetyoningrum, A., 2015. *Analysis BI Rate and Return of Third Party Fund On Rate of Third Party Fund on Islamic Banking in Indonesia*, ISSN 2302-9791. Vol 2 No. 1 : May 2015.

Levy-Yeyati, E., Martínez Pería, M. Soledad and Schmukler, S.L., 2010. Depositor Behavior Under Macroeconomic Risk: Evidence from Bank Runs in Emerging Economies. *Journal of Money, Credit and Banking*.

Lhomme, J. and Hansen, A.H., 1954. Guide to Keynes. *Revue économique*.

Modigliani, F., Brumberg, R. and Books, M.I.T.P., 1954. *Utility Analysis and the Consumption Function: An Interpretation of Cross-Section Data. The Collected Papers of Franco Modigliani*.

Montiel, P.J. and Servén, L., 2008. Real Exchange Rates, Saving And Growth : Is There A Link? *World Bank Policy Research Working Paper*.

Musri, M. and Rama, A., 2015. Analisis Perilaku Depositor Perbankan di Indonesia: Studi Kasus Bank Syariah dan Konvensional. *The Journal of Tauhidinomics*.

Narayan, P.K., 2005. The Saving and Investment Nexus for China: Evidence from Cointegration Tests. *Applied Economics*.

Singh, S., 1972. *The Determinants of Aggregate Savings*. The World Bank.

Sothan, S., 2014. Causal Relationship between Domestic Saving and Economic Growth: Evidence from Cambodia. *International Journal of Economics and Finance*.

Swasdpeera, P. and Pandey, I.M., 2012. Determinants of Personal Saving: A Study of Salaried Individuals in Thailand. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*.

Taye, A.Y., 2017. The Saving-Inflation Puzzle: Explaining Their Relationship in Ethiopia. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*.

Tooke, T., 1844. *An Inquiry into the Currency Principle: the Connection of the Currency with Prices, and the Expediency of a Separation of Issue from Banking*. Longman, Brown, Green, and Longmans.